PENGARUH KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI KELAS VII DI SMP YAMASSA RUNGKUT SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
No. REG : T-2011/PAI/(15)
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

CHALIMAH
D01207130

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chalimah

NIM : D01207130

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan

Chalimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama	:	**CHALIMAH**
NIM	:	**D01207130**
Judul	:	**PENGARUH KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI DI SMP YAMASSA RUNGKUT SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2011

Pembimbing,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
NIP:197107221996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh **Chalimah** ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institus Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196 203 121 991 031 002

Ketua

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
NIP. 197107221996031001

Sekretaris

Al- Qudus Nes.Lc. M.H.I
NIP. 197311162007101001

Penguji I

Drs. H. M. Musthofa, SH. M. Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197311162007101001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Chalimah (D01207130), 2011: **Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.**

Penelitian ini telah menjawab tiga rumusan masalah sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga? (2) Bentuk kekerasan apa saja yang dialami siswa-siswi di SMP Yamassa Rungkut Surabaya? (3) Seberapa besar pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap prestasi belajar PAI?

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata yang menggambarkan fakta di lapangan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu: metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta didukung dengan metode angket. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang valid dan representative sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan dalam teknis analisis data penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang memfokuskan pada penunjukan makna, menjelaskan dan menempatkan data terkumpul kemudian dianalisis untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap turunnya nilai Prestasi anak di SMP Yamassa Rungkut Surabaya, seperti; perubahan perilaku menjadi pendiam, suka melamun, minder, pemarah, hiper aktif , dan masalah yang dihadapi anak di sekolah seperti suka bolos, sering tidak masuk karena sakit, suka mengganggu teman di kelas, dan meninggalkan kelas ketika jam pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Operasional 10
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kekerasan Dalam Keluarga 13
1. Pengertian Kekerasan 13
2. Pengertian Rumah Tangga 17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan Dalam Rumah Tangga 21
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 26
1. Pengertian Prestasi Belajar 26
2. Fungsi Prestasi Belajar 36
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 37
4. Hal-hal yang Mendorong Prestasi Belajar 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hal-hal yang Menghambat Prestasi Belajar 40
6. Cara Mengetahui Prestasi Belajar 41
7. Usaha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Sampel Penelitian 46
C. Kehadiran Peneliti 49
D. Lokasi Penelitian 49
E. Sumber Data 49
F. Teknik Pengumpulan Data 49
G. Analisis Data 52
H. Pengecekan Keabsahan Data 53
I. Tahap-tahap Penelitian 55

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 60
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Yamassa Rungkut Surabaya 60
2. Tujuan Sekolah 61
3. Visi dan Misi SMP Yamassa Rungkut Surabaya 62
4. Identitas SMP Yamassa Rungkut Surabaya 63
5. Keadaan Guru SMP Yamassa Rungkut Surabaya 64
6. Keadaan siswa SMP Yamassa Rungkut Surabaya 73
7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Rungkut Surabaya 74
B. Analisis Data 74
C. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Yamassa Rungkut Surabaya 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Saran 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel : **Halaman**

1. TABEL 3.1 : Data Sampel penelitian 48
2. TABEL 3.2 : Tabel Observasi dan wawancara..... 58
3. TABEL 4.1 : Daftar Guru dan Karyawan SMP Yamassa Rungkut Surabaya..... 65
4. TABEL 4.2 : Daftar Siswa SMP Yamassa Rungkut Surabaya..... 73
5. TABEL 4.3 : Daftar Sarana dan prasarana SMP Yamassa Rungkut Surabaya..... 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan dinamika dan perkembangan. Ada berbagai keunikan dalam dunia anak –anak. Para ahli, terutama dari bidang psikolog, menyatakan bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling menentukan bagi tumbuh-kembangnya kehidupan seseorang. Pada masa anak, segala hal yang berkaitan dengan kehidupan individu dibangun. Oleh karena itu, semestinya usia anak dimanfaatkan oleh orang tua untuk menyamai segenap potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya agar kelak menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan hidup.[1]

Kekerasan merupakan perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh setiap manusia baik secara sengaja atau tidak sengaja, namun kekerasan sering terjadi dalam bentuk fisik maupun psikis di manapun. Bukan hal yang mustahil dan bahkan kerap terjadi di dalam lingkungan rumah sendiri, yang biasanya banyak dialami oleh kaum perempuan.

Kekerasan dalam keluarga memang harus dihindari, karena keluarga sebaiknya adalah tempat berlabuh, bercengkerama tempat pendidikan tingkat primer. Dengan kata lain bahwa keluarga adalah surga kecil yang menjadi

[1] A Hasyim Nawawie dan Nurcholish, *Kekerasan Terhadap Pekerja Anak*, (Yogyakarta: Teras, 2010) , h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tujuan dari setiap anggota keluarga. Dalam keluarga modern yang terbangun seperti sekarang ini banyak timbul ekses pembangunan yang menerpa keluarga dimana masing-masing anggota keluarga merasakan keterasingan satu sama lain, tidak heran akibat dari keterasingan ini maka muncul perilaku antar anggota keluarga yang tidak diharapkan.

Secara kultural, masyarakat Indonesia dengan budaya yang bersifat *Patriarkhi,* dimana status dan peran suami dianggap lebih dominan dari pada status dan peran istri yang kemudian mendudukan istri pada posisi subordinat.

Hal ini dapat dilihat dalam budaya jawa, istilah istri sebagai "konco wingking" atau pengabdian istri diibaratkan seperti dalam ungkapan "Suwargo nunut neroko katut", ini merupakan gambaran budaya yang telah berlangsung lama, yang memposisikan dominasi suami terhadap istri dalam rumah tangga.

Dengan posisi suami yang dominan dalam rumah tangga maka dapat dipastikan mereka lebih berkuasa sehingga kekerasan dan penganiayaan yang dilakukan kepada seluruh anggota keluarga dalam rumah tangga dianggap suatu hal yang wajar dan merupakan kewenangan yang dimilikinya untuk menunjukkan kekuasaannya atas seluruh anggota keluarga.

Penelitian Heddy Shri Ahimsa-Putra, dengan judul " A Focussed Study on Child Abuse in Six Selected Provinces in Indonesia", salah satunya di Jawa Timur, menentukan bahwa; 1) jenis dan tempat kekerasan fisik, mental, dan seksual dan tempat kejadianya di Rumah, lembaga pendidikan, tempat kerja, dan tempat umum; 2) pelaku kekerasan antara lain ayah, ibu, guru, teman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara kandung, orang tua angkat, majikan/atasan ; dan sebab kekerasan adalah karena kondisi ekonomi keluarga yang lemah[2]

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang termuat dalam pasal 5 sampai dengan pasal 9, terdapat bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga yaitu:

1. Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat.[3]
2. Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan penderitaan psikis berat pada seseorang.
3. Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar atau tidak disukai, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersil dan tujuan tertentu.
4. Penelantaran rumah tangga adalah seseorang yang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Selain itu penelantaran juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan melarang untuk bekerja

---

[2] Ibid.,h. 74

[3] Moeljatno, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang layak di dalam atau diluar rumah sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut.

Beberapa tahun belakangan ini fenomena kejiwaan anak-anak di Indonesia sangat menghawatirkan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama pada zaman modern sekarang ini yang ditandai oleh berbagai macam masalah, masalah yang dihadapi oleh orang tuanya masalah yang ia alami, situasi hidup yang demikian menyebabkan anak-anak menderita kejiwaan. Maka tidaklah mengherankan jika anak-anak pada zaman sekarang banyak yang terganggu prestasi belajarnya.

Disadari ataupun tidak banyak anak-anak yang sudah masuk kedalam masalah yang seharusnya mereka tidak ikut andil, dan masalah yang tidak sesuai dengan umur mereka. Akibatnya, banyak anak-anak yang terganggu baik secara fisik, batin, dan psikologis mereka. Kekerasan dalam rumah tangga membawa dampak yang sangat buruk terhadap perkembangan prestasi belajar anak, maka dari itu pentingnya sebuah keluarga yang saling melindungi, menghormati dan menghargai satu sama lain.

Munculnya kekerasan dengan cara mendidik dalam rumah tangga terjadi karena adanya anggapan bahwa dalam rumah tangga terdapat hak untuk melakukan kekerasan dalam rumah tangga dengan tujuan mendidik anggota dalam rumah tangga agar melakukan norma-norma yang dianggap benar dalam rumah tangga. Kadangkala terjadi kerancuan tentang sampai sejauh mana kekerasan yang dilakukan masih dapat dianggap pantas untuk dilakukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks cara mendidik di dalam rumah tangga. Misalnya seorang anak yang melanggar aturan tidak boleh bermain diluar rumah kemudian ditampar oleh ayahnya karena dianggap tidak dapat menjalankan perintahnya, atau seorang istri yang cerewet, kemudian diperlakukan dengan tidak sewajarnya. Kesemuanya itu dianggap sebagai bagian dari tindakan untuk mendidik dan menghukum dalam rumah tangga, bahkan cenderung diterima oleh masyarakat sebagai suatu perlakuan yang wajar.

Dalam usaha untuk mengurangi kekerasan dalam rumah tangga pada lingkungan keluarga yang ada pada diri orang tua dan anak-anak, karena dalam kenyataannya pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pendidikan.

Faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak. Orang tua adalah peletak pondasi pertama bagi anak. Baik tidaknya didikan yang diberikan orang tua kepada anak, itu sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak kelak. Pengalaman pendidikan orang tua sangatlah penting bagi anak. Karena dalam mendidik anak memerlukan berbagai macam metode.

Pendidikan moral, mental, spiritual, dan sosial yang diajarkan orang tua kepada anak akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Selain memberikan motivasi dan fasilitas yang baik, do'a orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan anak kelak. Untuk itu orang tua hendaklah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memohon kepada Allah SWT agar senantiasa membimbing dan melindungi anaknya. Tentunya orang tua khawatir anaknya akan terjerumus kelembah kenistaan.

Firman Allah SWT

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ [4]

"Hendaklah takut orang-orang yang apabila meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir akan keimanan mereka. Maka bertaqwalah kepada Allah dan ucapkanlah nasehat yang benar" (QS. An-Nisa': 9)[5]

Ayat ini mengisyaratkan agar para orang tua selalu waspada akan nasib keturunannya, jangan sampai meninggalkan keturunan yang lemah imannya. Maka usaha yang dilakukan orang tua adalah dengan bertaqwa kepada Allah dan mendidik anak dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi anak.

Biasanya kekerasan yang dialami anak dirumahnya, sangat mempengaruhi prestasi belajarnya. Bahkan sampai tingkah laku dan perubahan sikapnya. Dan ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar menurut Ngalim Purwanto, dapat didefinisikan menjadi dua bagian:

a. Faktor pada diri orang yang belajar (intern), faktor ini dapat dibagi lagi menjadi dua bagian:

---

[4] Q.S An-Nisa 4:9

[5] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya,* (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2007), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor fisik yaitu, faktor yang mencakup kesehatan jasmani yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang. Orang yang badannya terganggu akibat penyakit atau kelelahan tidak akan belajar dengan efektif, tetapi sebaliknya keadaan fissik yang sehat, kuat dan segar, akan menguntungkan hasil belajar
2) Faktor psikologis, sangat besar pengaruhnya terhadap belajar dan prestasi belajar. Yang termasuk faktor mental psikologis adalah motifasi, minat, perhatian, dan kecerdasan

b. Faktor luar dari orang yang belajar (eksteren) yaitu:
1) Faktor alam fisik: mencakup sirkulasi udara, cuaca, iklim, dan lainnya
2) Faktor sosial: di sini faktor utama adalah guru atau pembimbing yang mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar menjadi salah satu sumber materi belajar
3) Faktor sarana: baik fisik maupun non fisik.[6]

Lain lagi yang di katakan oleh Drs. Wasty Soemanto, bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dibagi tiga, yaitu:

a. Faktor-faktor stimulasi belajar, yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

---

[6] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda karya, 1999), h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor-faktor metode belajar, yaitu metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor-faktor individual, yaitu kematangan faktor, usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi.[7]

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang "Kekerasan dalam rumah tangga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya"

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami, maka penulis membatasi permasalah skripsi pada:

1. Masalah anak yang sering dijadikan objek tindak kekerasan orang tua yang dimaksud anak usia 13-15 Tahun.
2. Masalah psikologis atau kejiwaan yang timbul akibat tindak kekerasan orang tua dan dapat mengganggu prestasi belajar anak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis dapat memberikan suatu rumusan masalah, sebagai berikut:

---

[7] Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998) h. 113-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga?
2. Bentuk kekerasan apa saja yang dialami siswa-siswi di SMP Yamassa Rungkut Surabaya?
3. Seberapa besar pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap prestasi belajar PAI?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan gambaran tentang tindakan kekerasan dalam rumah tangga.

b. Untuk mendapatkan upaya-upaya yang dapat meminimalisir kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

a. Menjadi bahan masukan bagi mereka yang ingin mendalami dan memahami tentang kekerasan dalam rumah tangga.

b. Bagi para ahli medis/tenaga kesehatan membangun kompetensi mengidentifikasi korban KDRT dan mengambil langkah penanganan setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu, definisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang telah ada dalam judul dengan perincian sebagai berikut:

Pengaruh : daya yang ada atau dari sesuatu (orang, benda, atau yang lainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan perbuatan seseorang.[8]

Kekerasan : merupakan indikasi adanya penyalahgunaan kekuasaan, ketidaksetaraan dan dominasi

rumah tangga : unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri dari suami dan istri yang terkait dalam perkawinan yang sah dengan atau tanpa anak.[9]

Prestasi : Hasil yang telah di capai, di lakukan, di kerjakan, atau hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya melalui pengukuran dan penilaian.[10]

---

[8] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1989), h. 664

[9] Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1995), h. 471

[10] Zainal Arifin, *Evaluasi instruksional, Prinsip Tehnik, dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990) h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar : belajar di artikan sebagai proses yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan , pendidikan, dan pengalaman.[11]

PAI : Bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.[12]

Dengan penjelasan di atas, yang di maksud dengan judul " Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI' adalah ingin mengetahui pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap prestasi belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan perincian masing-masing bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian ,definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang kekerasan dalam rumah tangga. Meliputi pengertian kekerasan, dan pengertian rumah tangga, berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam

---

[11] M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan,* (Jakarta: lembaga pengkajian Kebudayaan Nusantara (PKN), 1997), h. 103

[12] Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat PAI*, (Bandung: Al-Ma'arif,1989), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga. Kemudian tentang prestasi belajar, meliputi pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hal-hal yang mendorong prestasi belajar, hal- hal yang menghambat prestasi belajar, cara mengetahui prestasi belajar, dan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ketiga terdiri atas pendekatan penelitan, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah berisi hasil penelitian, terdiri dari latar belakang obyek penelitian, analisis data tentang kekerasan dalam rumah tangga terhadap prestasi belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Bab kelima adalah: penutup, berisi kesimpulan, dan saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kekerasan Dalam Keluarga

1. Pengertian Kekerasan

Dalam kaitannya masalah kekerasan dalam rumah tangga, penulis akan menjelaskan tentang konsep kekerasan, yaitu: Secara konseptual kekerasan dalam berbagai bentuknya merupakan indikasi adanya penyalahgunaan kekuasaan, ketidaksetaraan dan dominasi. Kekerasan adalah penyalahgunaan kekuasaan, ketika kekuasaan yang dimiliki seseorang dipakai untuk memakasa atau membohongi orang lain dan berdampak pada pelanggaran integritas dan kepercayaan orang yang menjadi korban penyalahgunaan kekuasaan.[13]

Dalam Pasal 89 Kitab Undang-undang Hukum Pidana: "Yang dinamakan melakukan kekerasan itu, membuat orang jadi pingsan atau tidak berdaya lagi (lemah)"

Kekerasan adalah kata yang biasa diterjemahkan dari *Violence*. *Violence* berkaitan erat dengan gabungan kata Latin *"vis"* (daya, kekuatan)

---

[13] Saparinah Sadli, *kekerasan terhadap perempuan adalah pelanggaran HAM*, (Jakarta: Ameepro, 2002), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *"latus"* (yang berasal dari *ferre*, membawa) yang kemudian berarti membawa kekuatan.[14]

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karangan Poerwadarminta, kekerasan diartikan Sebagai "sifat atau hal yang keras; kekuatan; paksaan. Sedangkan "paksaan" berarti tekanan, desakan yang keras. Kata-kata ini bersinonim dengan kata "memperkosa" yang berarti menundukkan dengan kekerasan; menggagahi; memaksa dengan kekerasan dan melanggar dengan kekerasan. Jadi kekerasan berarti membawa kekuatan, paksaan dan tekanan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa kekerasan atau *Violence* berarti membawa kekuatan atau juga diartikan Sebagai "sifat atau hal yang keras, kekuatan, paksaan. Jadi kekerasan berarti membawa kekuatan, paksaan dan tekanan.

R.Audi merumuskan:

"violence" sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang atau binatang; atau serangan, penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam dan ganas atas milik atau sesuatu yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang.[15]

Sedangkan menurut Johan Galtung, kekerasan terjadi bila manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realisasi jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensialnya. Dengan kata lain, bila yang potensial

---

[14]Johan Galtung, ***kekuasaan dan kekerasan menurut Johan Galtung,***(Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 62

[15] Ibid., h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi dari yang actual, maka terjadilah kekerasan. Kekerasan disini didefinisikan sebagai penyebab perbedaan antara potensial dan yang aktual.

Kekerasan terjadi pada manusia dipengaruhi oleh realisasi jasmani dan mental, bila yang potensial lebih tinggi dari yang actual, maka terjadilah kekerasan.

Kekerasan merupakan manifestasi dari dorongan agresi, sedangkan dorongan agresi merupakan salah satu dari berbagai macam instink yang terdapat pada makhluk hidup. Instink merupakan sarana bagi makhluk tersebut untuk mempertahankan jenis atau spesiesnya. Oleh Freud, istilah "instink" dikacaukan karena menurut Freud, instink adalah kekuatan yang tidak disadari, yang mendorong makhluk hidup berbuat sesuatu.[16]

Penganut behaviourism, (Pavlov, Skinner) menyatakan bahwa:

Manusia memilih cara bereaksi terhadap rangsangan dari luar, dipengaruhi oleh faktor penguat (reinforcement), yang biasanya berupa hadiah yang disertai atau diikuti oleh perasaan senang. Penguat yang menyenangkan, pengaruhnya lebih besar dari hukuman. Jadi apabila seseorang yang dengan menjadi agresif selalu terpenuhi keinginannya, ia cenderung akan terus berprilaku agresif. Dorongan agresif seperti instink pada umumnya, bersifat fisik, primitif dan menuntut kepuasan dengan segera, sehingga bagaimanapun juga, agresi ini harus disalurkan dorongannya. Dalam

[16] Wahjadi Darmabrata, *Aspek Kejiwaan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : UI Salemba,1991), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan hidupnya, manusia menambah kecanggihan dirinya dengan mengambil "ilmu" dari pengalaman yang dilaluinya dalam hidupnya. Dengan adanya pematangan dan proses belajar ini, dorongan agresi ini dapat dimodifikasi dengan menahan diri dan mengubah agresi menjadi bentuk perilaku lain yang lebih halus, berbudaya atau bentuk-bentuk lain yang dapat diterima oleh masyarakat.[17]

Adapun pengertian kekerasan dalam rumah tangga, Sita Aripurnami, mengatakan tindakan kekerasan dalam rumah tangga adalah:

Suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh salah satu anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain. Tindakan ini seringkali dikaitkan dengan penyiksaan baik secara fisik maupun secara psikis. Hal ini biasa pula disebut "pemukulan" yang menggambarkan siksaan fisik atau secara berulang-ulang. [18]

Dalam Buku Kekerasan Terhadap Perempuan "Program Seri Lokakarya", dikatakan kekerasan dalam rumah tangga adalah:

Kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Prilaku kekerasan ini mencakup kekerasan fisik, kekerasan psikologi/emosional, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi.[19]

---

[17] Ibid., h. 4

[18] Sita Aripurnami, *Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Suatu bentuk kekerasan yang Jarang Terungkap*, (Jakarta: press UI, 1991), h. 1

[19] Yayasan Lembaga konsumen Indonesia, *kekerasan Terhadap Perempuan "Progam Seri Karya"* (Jakarta, YLKI dan The Ford Foundation, 1998), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 89 menyebutkan : Yang disamakan melakukan kekerasan itu, membuat orang jadi pingsan atau tidak berdaya lagi (lemah).[20]

Sedangkan dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pasal 1, adalah:

Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah suatu perbuatan yang dilakukan terhadap anggota keluarga dan dapat menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan secara fisik , psikologi terhadap anggota dalam rumah tangga. Dan perbutan itu yang disebut dalam Islam adalah perbuatan Dzolim.

2. Pengertian Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri dari suami dan istri yang terikat dalam perkawinan yang sah dengan

---

[20] Moeljatno, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tanpa anak. Lingkup rumah tangga dalam UU No. 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (pasal 2 ayat 1) meliputi :

a. Suami, Istri, dan anak (termasuk anak angkat dan anak tiri)
b. Orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan orang sebagaimana dimaksud dalam huruf a. karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan dan perwalian, yang menetap dalam rumah tangga (mertua, menantu, ipar dan besan); dan/ atau
c. Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut (pekerja rumah tangga).

Rumah tangga yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah rumah tangga inti yang hanya rumah tangga yang melibatkan suami, istri, dan anak. Rumah tangga yang melibatkan orang lain seperti mertua, keponakan, ipar, sepupu, dan lainnya, biasa disebut dengan keluarga besar.

Rumah tangga merupakan tempat yang pertama untuk seseorang anak memulai proses sosialisasinya. Di dalam rumah tangga, mereka pertama kali mendapatkan refleksi nilai dan pola perilaku masyarakat keluarganya, bahkan lebih jauh dalam sebuah rumah tangga ditunjukkan pula nilai-nilai dan pola-pola perilaku masyarakat lainnya.

Di dalam kehidupan rumah tangga, para anggota keluarga berinteraksi satu dengan yang lain sesuai dengan peranannya masing-masing dan norma yang dianutnya. Suami bertindak sebagai kepala rumah tangga, sedangkan istri bertindak sebagai pemelihara anak. Hal ini dilakukan untuk mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga yang harmonis, sejahtera dan bahagia dimana kebutuhan jasmani maupun rohani mereka terpenuhi. Kebutuhan jasmani biasanya berupa makan, minum, kesehatan, tempat berteduh, pakaian dan lainnya, sedangkan kebutuhan rohani berupa keakraban, rasa aman, harga diri, perhatian dan lainnya.

Keluarga merupakan suatu wadah atau tempat berkumpulnya beberapa orang dalam suatu ikatan perkawinan. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini sudah pasti akan hidup di dalam lingkungan keluarga dan kelak akan mempunyai keluarga sendiri atau berkeluarga. "Keluarga Elementer adalah keluarga yang terdiri atas suami, istri dan anak" [21] atau disebut juga dengan keluarga inti.

Menurut H. Ali Akbar:

Keluarga ialah masyarakat terkecil yang terdiri sekurangnya dari pasangan suami dan istri sebagai sumber intinya berikut anak, anak-anak yang lahir dari mereka, jadi keluarga adalah sepasang suami dan istri bila belum ada anak-anak atau tidak sama sekali. Keluarga itu terbentuk dari perkawinan atau pernikahan. "Hidup bersama dari seorang pria dan wanita tidaklah dapat dinamakan keluarga".[22]

Keluarga adalah suatu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari Ibu, Bapak, dan anak-anak ini dalam arti sempit, sedangkan dalam arti luas

---

[21] WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 471

[22] Ali Akbar, *Keluarga dan Anak Bermasalah,* (Bogor: Cahaya, 1976), h. 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga itu meliputi ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, dan anak-anak yang semuanya itu masih ada hubungan darah dari garis keturunan ayah dan garis keturunan dari ibu yang terdiri dari beberapa keluarga. Apabila seorang laki-laki dan perempuan hidup dalam satu rumah dan layaknya seperti suami istri tetapi mereka belum menikah atau tidak menikah maka keberadaan mereka tidak dinamakan sebuah keluarga karena bentuk keluarga itu harus dengan adanya akad nikah. "Untuk melahirkan jalinan cinta kasih antara semua anggota keluarga." [23]

Di dalam bahasa Inggris dipergunakan kata *family* yang berasal dari kata *familiar* yang berarti dikenal dengan baik atau terkenal. Terkadang keluarga di Barat dapat berarti sekumpulan hewan yang disatukan dalam sebuah sangkar atau juga kumpulan dari anggota yang dipersatukan oleh satu rumah, berupa ayah, anak dan pembantu atau diartikan juga keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau sekumpulan manusia yang menghubungkan diri dengan ayah yang sama pada masa lalu.

Jika inti keluarga itu perkenalan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga di Barat tidak terbatas pada keluarga manusia saja akan tetapi membentang dan meluas sehingga meliputi setiap kelompok yang anggotanya saling mengenal.

---

[23] Hafidhuddin, *Membina Pribadi Muslim*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian penulis, terdapat beberapa faktor yang umumnya muncul sebagai penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, antara lain:

a. Kegiatan yang rutin.

Rutinitas suatu kegiatan acapkali membuat anggota rumah tangga merasa jenuh dan lelah. Pada kondisi yang lelah, manusia mudah sekali cepat marah apalagi jika tidak terdapat kecocokan dan kekurang-pengertian satu dengan yang lain. Seorang suami yang baru pulang kerja dan letih misalnya, setibanya di rumah ingin minta "dilayani" oleh istrinya yang juga dalam keadaan letih karena mengurus rumah dan anak-anak seharian. Ketika si istri menolak, suami kemudian melampiaskan kekesalannya kepada istri. Anak-anak yang sebenarnya tidak mengetahui seluk beluk persoalannya, ketika dijadikan alasan kenapa si istri sampai keletihan, pun bisa menjadi sasaran amarah dari suami.

b. Kepuasaan yang bersifat subyektif.

Setiap manusia di dunia ini memiliki keinginan dan kemauan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Begitu pula diantara para anggota rumah tangga, hampir tidak ada atau jarang yang mempunyai keinginan, kepuasan yang sama. Ukuran kepuasan dan kebahagiaan seseorang tentu saja berbeda-beda. Kepuasan yang berbeda-beda ini dinamakan dengan kepuasaan subyektif. Disadari atau tidak, kepuasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyektif ini, dapat memunculkan konflik, dimana ada pihak yang dikecewakan dan ada pihak lain yang dipuaskan. Akibatnya, pihak yang dikecewakan dapat saja menyalurkan dorongannya agresinya secara negatif kepada pihak yang dipuaskan atau terhadap pihak lain yang tidak terlibat dalam konflik tersebut.

Contoh dari kepuasaan yang bersifat subyektif ini misalnya keinginan menonton salah satu dari sekian banyak program televisi yang ada. Contoh lainnya adalah menentukan pemanfaatan masa liburan. Kadangkala dari hal-hal yang kelihatannya kecil, ternyata dapat menjadi pemicu suatu pertengkaran yang kemudian diikuti oleh tindakan kekerasan untuk memaksakan keinginannya.

c. Kecenderungan untuk mempengaruhi.

Dalam suatu rumah tangga, ada anggota yang memiliki kecenderungan atau kesempatan untuk mempengaruhi nilai dan sikap serta tingkah laku dari anggota yang lainnya. Orang tua, dalam hal ini bisa ayah sendiri, ibu sendiri atau bersama-sama cenderung mempengaruhi anak-anaknya. Seorang suami dapat mempengaruhi istrinya dalam hal pengambilan keputusan atau dalam menentukan sikap. Seorang kakak juga mendominasi dan cenderung mempengaruhi adik-adiknya. Tentu saja hal ini tidak mutlak terjadi dan tergantung dari karakter masing-masing pribadi anggota rumah tangga, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan untuk mempengaruhi ini dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya tindakan kekerasan dalam rumah tangga.

Pihak berpengaruh dapat saja memaksakan pengaruhnya terhadap pihak yang dipengaruhinya. Pemaksaan pengaruh ini dapat saja dilakukan dengan cara yang halus, misalnya dengan doktrinasi yang dilakukan secara terus menerus, namun pemaksaan ini dapat juga menggunakan kekerasan, dan apabila pihak yang dipengaruhi merasa terancam dan tunduk pada pengaruhnya, maka kekerasan akan terus digunakan dalam menanamkan pengaruhnya.

d. Usia dan jenis kelamin

Berdasarkan faktor ini pula, maka kejahatan tindak kekerasan dalam rumah tangga, khususnya terhadap kaum wanita sering juga disebut sebagai *"gender based violence"* atau bentuk kejahatan yang berbasis gender. Kedudukan subordinatif kaum wanita itu antara lain disebabkan karena relasi gender yang tidak seimbang antara suami dan istri. [24]

Suami adalah pemimpin atas istrinya dan pemberi nafkah bagi istri beserta keluarganya. Bahkan dalam UU di Indonesia, nilai tersebut dikukuhkan dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974 pasal 34 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa suami wajib melindungi

---

[24] Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, *Suara Apik*, (Jakarta:YLKI dan The ford Foundation, 1998), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istrinya dan memberi segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya dan istri wajib mengatur urusan rumah tangga dengan sebaik-baiknya.(Undang-undang tentang Perkawinan, No.1 tahun 1974, pasal 34) Ketentuan ini menempatkan kaum istri pada posisi tergantung secara ekonomi maupun secara emosional kepada suami.

e. Sifat tertutup/pribadi.

Salah satu faktor yang mendukung terjadinya tindakan kekerasan dalam rumah tangga, dan juga merupakan salah satu alasan utama mengapa tindakan kekerasan ini seringkali terjadi adalah anggapan bahwa persoalan ini bukanlah persoalan social, namun merupakan urusan intern masing-masing rumah tangga, yang tidak boleh diintervensi oleh pihak ketiga.

Selain itu kompleksnya persoalan ini juga menyebabkan mereka yang menjadi korban tindakan kekerasan dalam rumah tangga enggan untuk melaporkan kekerasan yang dialaminya. Ketergantungan ekonomi dan emosional seperti perasaan malu jika persoalan ini diketahui oleh orang lain, juga menjadi faktor-faktor pendukung untuk tidak melaporkan kekerasan tersebut. Belum lagi tuntutan social untuk terus bertahan yang datang dari lingkungan sekitar seperti keluarga, kerabat atau tetangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, adanya anggapan bahwa dalam masyarakat pada umumnya, bahwa perceraian adalah sesuatu yang tidak disukai atau diperbolehkan. Suatu perkawinan harus tetap dipertahankan. Anggapan ini juga menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan keengganan untuk melaporkan tindak kekerasan ini lebih lanjut.

Menurut data yang didapat oleh Kalyanamitra, hanya sekitar 10% perempuan yang mau melaporkan kekerasan yang dialaminya sedangkan menurut catatan Mitra Perempuan, hanya 15,2% perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga menempuh jalur hukum. Sedangkan mayoritas 45,2% memutuskan pindah rumah dan 10,9% memilih diam. Anggapan ini tentu saja menyulitkan bagi pihak pemerintah maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk mengangkat kasus-kasus ini ke permukaan guna memperoleh penyelesaiannya.

f. Kurangnya komunikasi.

Faktor kurangnya komunikasi merupakan faktor yang dominan bagi terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga. Komunikasi dalam rumah tangga merupakan faktor yang menentukan keharmonisan rumah tangga. Kesetaraan dalam berkomunikasi di pengaruhi oleh penguasaan sumber-sumber ekonomi, sosial, dan budaya yang melingkupi rumah tangga. Pemukulan terhadap istri mengakibatkan perlakuan dan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemukulan terhadap anak pula, hal ini membawa perilaku anak yang lebih cenderung berpihak kepada ibu.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Ada suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar yaitu mengetahui sampai sejauh mana kemajuan peserta didik. Hasil belajar ini dapat diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi sangat penting fungsinya. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui dan dapat menentukan angka-angka atau kemampuan siswa.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu: *Prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. [25] Pengertian prestasi yang lebih lengkap terdapat dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan atau hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya melalui pengukuran dan penilaian.

Pengertian prestasi yang dinyatakan oleh WJS. Purwadarminta adalah hasil belajar yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[26]

---

[25] Zainal Arifin, Evaluasi instruksional, *Prinsip Tehnik, dan Prosedur,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 2

[26] WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), h. 768

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WS. Winkel mendefinisikan prestasi dengan kalimat yang hampir serupa yaitu bukti dari keberhasilan yang telah dicapai.[27]

Di sisi lain prestasi menurut Nurlena Basier Kasiem berarti hasil tertinggi yang dicapai seseorang. [28] Sedangkan prestasi menurut Syaiful Bahri Djamarah ialah dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, dan diciptakan yang menyenangkan hati yang diraih dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.[29] Lain lagi definisi prestasi menurut Zainal Arifin, yaitu kemampuan, keterampilan dan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.[30]

Prestasi dapat dikatakan juga sebagai bukti usaha yang dapat dicapai. Prestasi merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap orang terutama oleh individu yang sedang belajar itu.

Dari beberapa pengertian prestasi menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu aktivtitas, baik itu hasil yang tinggi, sedang, maupun rendah. Dalam dunia pendidikan prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang dapat dilihat dalam bentuk laporan hasil belajar.

---

[27] WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 18

[28] Nurlena Basier Kasiem, *Kamus Pelajaran Bahasaku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dian Utama, 1991), h. 161

[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

[30] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip Tehnik, dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1990 1990), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui pengertian prestasi, kemudian akan dijelaskan pengertian belajar. Dalam "Kamus Besar Ilmu Pengetahuan" belajar diartikan sebagai proses yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku makhluk hidup sebagai hasil latihan, pendidikan dan pengalaman.

Teori belajar gestalt lebih banyak menekankan kepada belajar melalui pengalaman. Oleh karena itu pengajaran lebih diarahkan memberi kesempatan kepada siswa melakukan sesuatu *learning by doing*. Dengan melakukan sesuatu dapat memperoleh pengertian.[31]

Psikologi Gestalt memandang bahwa segala sesuatu merupakan suatu keseluruhan. Beberapa bentuk system belajar-mengajar yang didasarkan atas teori Gestalt seperti belajar *discovery*, belajar *inquiry*, belajar *insightful*. Sistem belajar aktif merupakan proses perubahan tingkah laku yang bersifat belajar *meaningful* dan berlangsung dalam pengalaman yang bersifat *discovery*.[32]

Proses belajar yang bersifat *meaningful* atau *insightful* adalah kegiatan belajar di mana siswa dalam menguasai ide-ide baru, konsep baru, pengetahuan baru yang ada hubungannya dengan ide, konsep, pengetahuan yang telah dikuasainya dengan cara-cara tertentu, sehingga mempunyai arti

---

[31] Ibid,. h. 21

[32] Oemar Hamalik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidkan*, (Bandung: Mandar Jaya, 1989), h. 64-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau makna baginya. Sedangkan belajar *discovery* meliputi pembentukan konsep-konsep, generalisasi pemecahan tingkah laku kreatif.

Sesuai dengan asumsi dasar dari pada teori Gestalt bahwa anak adalah netral aktif atau interaktif, maka dalam sistem belajar aktif, anaklah yang lebih aktif melakukan kegiatan belajar, mencari sumber pelajaran, memilih bahan pelajaran, menganalisis, mengadakan, sintesis, aplikasi, evaluasi dan sebagainya. Jadi belajar yang didasari oleh Gestalt lebih menekankan pada mendapatkan makna, pemahaman, insight daripada yang dipelajari melalui berbagai belajar sendiri.

Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt sebagaimana oleh Nasution antara lain:

a. Belajar itu berdasarkan keseluruhan
b. Anak yang belajar merupakan keseluruhan
c. Belajar berkat Insight
d. Belajar berdasarkan pengalaman
e. Belajar ialah suatu proses perkembangan
f. Belajar ialah proses kontinoe[33]
g. Belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat, keinginan dan tujuan anak.

[33] S Nasution, *Asas-Asas kurikulum,* (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhibbin Syah dalam buku "Psikologi Pendidikan", bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses mempunyai arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara penafsiran dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.[34]

Tazhab mendefinisikan belajar sebagai pengandalan yaitu sebagai perubahan dalam melihat, merasakan, berfikir dan mengerjakan sasuatu dengan menggunakan dan berdasarkan konsep prestasi dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki sebelumnya.[35]

Cronbach, sebagaimana dikutip oleh Sumadi Surya Brata dalam bukunya "Psikologi Pendidikan", bahwa "*Learning is shown in behavior as result of experience*" yang artinya belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan

---

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h.92

[35] Tazhab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami dan dalam mengalaminya itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.[36]

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan suatu keharusan, bahkan suatu yang sangat diwajibkan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw, "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat". Menuntut ilmu itu hukumnya fardhu atas setiap Muslim. Oleh karena itu, jika ingin maju maka harus dengan cara belajar yang giat dan tanpa putus asa. Dengan belajar terjadilah perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang. Perubahan ini akan berlangsung dengan proses sebagai akibat dari hasil latihan dan pengalaman. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan perubahan yang bersifat kualitatif. Sesuai firman Allah SWT. dalam Al-qur'an surat al-Rad ayat 11 yang menyatakan

.....إِنَّ اللهَ لاَيُغَيِّرُ مَابِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوْا مَابِأَنْفُسِهِمْ[٣٧].....

"...*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....*"(QS. al-Ra'du: 11)[38].

Dari beberapa pengertian di atas, maka bisa diambil kesimpulan pokok diantaranya:

a. Belajar terjadi karena adanya proses usaha individu
b. Dengan proses belajar akan menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang.

---

[36] Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali,1990), h. 247
[37] Q.S Ar-Ra'du 13 :11
[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2007), h. 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dengan belajar yang baik dan sungguh-sungguh maka akan terjadi perubahan tingkah laku yang tadinya tidak ada menjadi ada yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti dan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

d. Belajar terjadi karena adanya latihan dan pembiasaan dari individu

Sesuai dengan teori belajar Gestalt dan beberapa pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah tingkah laku seseorang dengan pengalaman. Dalam dunia pendidikan siswa akan lebih aktif untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Inipun sesuai dengan tujuan kurukulum berbasis kompetensi, yaitu menekankan kepada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Tujuan pendidikan saat ini sesuai dengan *Taxonomy of education objectives* (1956) oleh Benjamin Bloom, cs,. Mereka membagi tujuan-tujuan pendidikan dalam tiga ranah:

a. Ranah Kognitif; mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengsintesis, mengefaluasi.[39]

b. Ranah Afektif; memperhatikan, merespon, menghargai, mengorganisasi nilai, mengkarakterisasi.

c. Ranah Psikomotorik; persepsi, kesiapan, mekanisme, respons, kemahiran, adaptasi, orginasi

---

[39] A. Thabrani Sudirman dan Rusyan, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Rosda Karya, 1992), cet. Ke-6, h. 54-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, bisa juga dikatakan bahwa, keberhasilan belajar itu baik atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Setelah penulis menyebutkan pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli, maka penulis juga akan menyebutkan pengertian rangkaian kata prestasi belajar.

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutratinah Tirtonegoro bahwa prestasi belajar adalah "Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu."[40]

Prestasi belajar menurut Amos adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar. Purwadarminta mendefinisikan prestasi belajar, "Sebagai hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Sedangkan menurut

---

[40] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Progam Pendidikanya,* (Jakarta: PT. Bina Aksara), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Sudijarto, "Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan materi pelajaran yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar."[41]

Beberapa pandangan tentang prestasi belajar yang terdapat didalam skripsi syaifullah, skripsi tentang perbedaan pengaruh antara penggunaan pendekatan CBSA dan SAS terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

1. Dari sudut pandang pendidikan adalah: bahwa prestasi belajar / hasil akhir pendidikan adalah: membentuk manusia yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi, mempunyai semangat kebangsaan, siap melaksanakan, dan meneruskan pembangunan Bangsa dan Negara.
2. Dari sudut pandang manusia modern, pandangan ini memiliki beberapa unsur, antara lain:
   a. Seseorang manusia modern mempunyai sikap untuk menerima pengalaman- pengalaman yang baru dan terbuka untuk informasi dan perubahan.
   b. Apabila dia mempunyai disposisi untuk membentuk atau memiliki pendapat tentang berbagai masalah, isu yang timbul tidak semata-mata di lingkungan saja, tetapi juga di luar lingkunganya.
   c. Manusia modern lebih percaya pada ilmu dan teknologi.
   d. Manusia modern menjunjung tinggi suatu sikap bahwa pahala yang diterima oleh seseorang itu seharusnya seimbang dengan prestasinya, kontribusinya dan tidak pada ukuran-ukuran lain yang tidak rasional.

[41] Sudijarto, *Analisis Pendidikan,* (Jakarta: Depdikbud, 1981), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami kedua pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah: perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik atau suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan sikap, pengalaman-pengalaman serta kebiasaan, sehingga nanti dapat mengatasi kesulitan dan penyesuaian diri terhadap situasi baru.

Dari berbagai definisi mengenai prestsi belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari hasil tes belajar, yang dinyatakan dalam bentuk skor setelah ia mengikuti kegiatan belajar.

Prestasi tertinggi hanya dapat diperoleh melalui belajar dan bekerja dengan tekun, tanpa belajar dan berlatih dengan tekun, dan kesabaran, maka seseorang akan mengalami kesulitan untuk memperoleh prestasi atau bakat yang dicita-citakan. Tabah dan sabar dalam mendalami ilmu merupakan pangkal keutamaan dan keberhasilan, disamping dari segala kunci dari kesuksesan.[42]

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dimiliki seseorang dapat bertambah sesuai dengan kemampuan orang tersebut saat melakukan tindakan atau perbuatan yang dibebankan kepadanya.

---

[42] A . Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah, *Kode Etik Santri*, (Bandung: al-Bayan, 1992), cet. Ke-3, h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar atau prestasi belajar akan terlihat dalam setiap kemampuan yang didapatkan siswa pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemampuan siswa mengikuti atau menguasai pelajaran sebagai hasil proses belajar mengajar di sekolah ditunjukkan dengan angka-angka berupa nilai yang diperoleh setelah megikuti tes.

Pada SMP Yamassa Rungkut Surabaya prestasi belajar bidang studi PAI dapat dilihat pada nilai raport.

2. Fungsi Prestasi belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

a. Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
d. Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
e. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka dapat dilihat betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Selain fungsi tersebut di atas, prestasi belajar juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari proses belajar mengajar, di mana di dalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Selanjutnya tinggi rendah, besar kecil prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengajar menurut Ngalim Purwanto, dapat didefinisikan menjadi dua bagian:

a. Faktor pada diri orang yang belajar (intern), faktor ini dapat dibagi lagi menjadi dua bagian:
   1) Faktor fisik yaitu, faktor yang mencakup kesehatan jasmani yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang. Orang yang badannya terganggu akibat penyakit atau kelelahan tidak akan belajar dengan efektif, tetapi sebaliknya keadaan fissik yang sehat, kuat dan segar, akan menguntungkan hasil belajar
   2) Faktor psikologis, sangat besar pengaruhnya terhadap belajar dan prestasi belajar. Yang termasuk faktor mental psikologis adalah motifasi, minat, perhatian, dan kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor luar dari orang yang belajar (eksteren) yaitu:

1) Faktor alam fisik: mencakup sirkulasi udara, cuaca, iklim, dan lainnya

2) Faktor sosial: di sini faktor utama adalah guru atau pembimbing yang mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar menjadi salah satu sumber materi belajar

3) Faktor sarana: baik fisik maupun non fisik.[43]

Lain lagi yang di katakan oleh Drs. Wasty Soemanto, bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dibagi tiga, yaitu:

a. Faktor-faktor stimulasi belajar, yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

b. Faktor-faktor metode belajar, yaitu metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

c. Faktor- faktor individual, yaitu kematangan faktor, usia, kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi.[44]

---

[43] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Rosda Karya, 1999), h. 102

[44] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan),* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-4, h. 113-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hal-hal yang Mendorong Prestasi Belajar

a. seperti kesehatan, kemampuan, minat dan lain-lain.

b. Faktor eksternal, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan dan lain-lain.

Prestasi belajar itu mencakup tiga dimensi yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian jika ketiga dimensi tersebut sudah dikuasai, maka siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Selain itu untuk memperoleh prestasi yang baik, siwa juga harus tabah dan sabar dalam belajar, sebagaimana syair dikutip dari kitab "Ta'lim Muta'allim" segala sesuatu, maunya tinggi yang dituju. Tapi jarang, hati tabah diemban orang.[45]

Berhati sabar dalam menghadapi berbagai bencana dan cobaan. Dikatakan : " Gudang simpanan cita, terletak pada banyaknya bencana."

وَا نشِدْ تُ ,وَقِيْلَ اِنَّهُ لعَلِيِّ ابْنِ ابِىْطَالِبِ -كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ:-

الاَ لاَ تَنَالُ العِلْمَ اِلاَّبِشِتَّةٍ * سَأُنْبِيْكَ عَنْ مَجْمُوْعِهَابِبَيَان

ذَكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ * وَاِرْشَادِ اُسْتَاذٍ وَطُوْلِ زَمَانٍ

Disyiarkan untuk saya –ada yang berpendapat bahwa syi'ir ini dari gubahan Aliy bin abi Thalib- sebagai berikut:

a. Tak bisa kau raih ilmu, tanpa memakai enam senjata kututurkan padamu, kan jelaslah semua.

---

[45] Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 1978), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Cerdas, sabar dan loba, jangan lupa mengisi saku sang guru mau membina, kau sanggup sepanjang waktu.[46]

Setiap orang tua yang baik dan bertanggung jawab, biasanya sangat mendambakan prestasi belajar yang baik dan menggembirakan dari anak-anaknya, maka sikap orang tua yang menunjang keberhasilan belajar antara lain:

a. Kasih sayang yang ikhlas
b. Perhatian dan pengertian yang besar
c. Bimbingan dan arahan yang kontinyu
d. Bijaksana dalam menghadapi kesukaran belajar
e. Pengorbanan tanpa pamrih gembira dan bahagia selalu.[47]

5. Hal-hal yang menghambat Prestasi Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja (akademik performance) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan yang lainnya.

---

[46] Ibid., h. 19-20
[47] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet. Ke-2, hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa tampak jelas dari kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan kelainan perilaku siswa (*missbehavior*) siswa.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari faktor intern dan ekstern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurang mampuan fisik siswa, yakni:

a. yang bersifat kognitif, antara lain adalah rendahnya kapasitas intelektual siswa.
b. yang bersifat afektif, antara lain adalah labilnya emosi dan sikap
c. yang bersifat psikomotorik, seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar.

Faktor ekstern siswa, meliputi kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, seperti lingkungan keluarga yang tidak harmonis, kondisi letak gedung sekolah yang berdekatan dengan pasar, stasiun dan sebagainya[48].

6. Cara Mengetahui Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, cara mengetahui prestasi belajar adalah dengan cara mengevaluasi apa-apa yang telah diajarkan oleh guru.

---

[48] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengevaluasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes atau non tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil belajar dari materi pelajaran tertentu yang telah dipelajari oleh siswa, tes dapat berupa tes lisan dan tes tulisan. Sedangkan teknik non tes itu sendiri meliputi kuesioner, wawancara, observasi dan riwayat hidup. Teknik berguna untuk mengukur keberhasilan siswa dan keberhasilan program pengajaran. Sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui keadaan siswa meliputi latar belakang keluarga, kesulitan belajar, dan masalah lain yang dapat mempengaruhi belajar siswa, sehingga guru dapat memberikan jalan keluarnya.

Dalam buku Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, dapat disimpulkan bahwa evaluasi ranah kognitif yaitu dengan menggunakan tes lisan, tes tulisan, observasi, dan pemberian tugas. Evaluasi ranah afektif yaitu dengan menggunakan tes tertulis, tes skala sikap, observasi, dan pemberian tugas . evaluasi ranah psikomotorik yaitu dengan menggunakan observasi, tes lisan, tes tindakan[49].

7. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar

Prestasi belajar siswa sering ditentukan dari siswa itu sendiri dan juga beberapa faktor lain. Usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar antara lain adalah:

---

[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Degan Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar di luar sekolah dengan menyelenggarakan berbagai cara dengan bentuk atau tindakan yang dapat mendorong prestasi belajar siswa.

b. Guru selalu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, seperti melalukan perbaikan dan penyediaan terhadap metode pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang belum ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya[50]. Peranan metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian, atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan, apa yang harus digunakan untuk memperoleh data tersebut, dimana memperolehnya dan lain-lain.[51]

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak macam metode yang digunakan oleh peneliti, yang sesuai dengan masalah, tujuan, dan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa dianggap valid dan dapat di pertanggungjawabkan kebenaranya secara ilmiah dan profesional.

Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut pendekatan ini diarahakan pada latar dan individu tersebut secara

---

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 155

[51] Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Percetakan Sinar Baru Algensindo 2001), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(holistic) utuh. Tetapi prilaku memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.[52] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diakumulasikan data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak hanya untuk mencari makna dan implikasi[53]. Atau data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif yang dijadikan kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Laporan hasil penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran perjanjian laporan tersebut.

Azwar memaparkan sedikit dalam bukunya metode penelitian bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian diskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada tarif deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[54]

Metode deskriptif ini mempunyai tujuan:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah / memeriksa kondisi dan praktek- praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi.
4. Menentukan apa yang di lakukan orang lain dalam menghadapi masalah

---

[52] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3
[53] Sumadi Surya Brata, *metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 19
[54] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan yang akan datang.

Melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi[55] sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta- fakta, mampu mendeskripsikan Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

B. Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif.[56] Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan Responden, tetapi sebagai Nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan di sebut

---

[55] Margono, *metodologi penelitian pendidikan,* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), h. 41

[56] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[57]

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.[58]

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling.*

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang di teliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang

---

[57] Ibid., h. 298
[58] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang di peroleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

TABEL 3.1

Sampel Penelitian

	Status	Jumlah
1.	Responden	5
2.	Kepala Sekolah	1
3.	Guru PAI	1
Jumlah		8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti hadir untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

D. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

E. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data Manusia (Data Primer) yang meliputi : pengurus, Kepala sekolah, guru, dan siswa.

b. Sumber data non manusia (Data sekunder) yang meliputi: Dokumentasi, saran dan prasarana, serta sumber data lainya yang ada hubungannya dengan pembahasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung atau tidak. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Di dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, dan rekaman suara.[59]

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

b. Metode Interview

Metode interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data untuk mendapatkan informasi.

Sedang menurut Suharsimi Arikunto, metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanggung jawab sambil tatap muka yaitu antara pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *guide interview* (pedoman wawancara).

Pada wawancara mendalam (*in dept interview*) bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang. Wawancara tak terstruktur diperlukan agar bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan

---

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang lengkap dan sedalam mungkin. Dengan begitu upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadahi.[60]

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut.[61] Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi, foto dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi : data struktur organisasi, jumlah guru, sarana dan prasarana serta data-data lain yang menunjang selama penelitian.

d. Angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[62]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui bagaimana Pengaruh

---

[60] Burhan Boengin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya,2004), h. 133

[61] *Winarno, Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1975) , h .115

[62] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan analisa logika induktif abstraktif yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Pernyataan khusus tidak lain adalah gejala, fakta, data, informasi dari lapangan dan buku teori.[63]

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data baik dari lapangan maupun hasil obsrvasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah :

1. Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, menfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data.

[63] Burhan Boengin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif.[64]

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya, selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal, yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan trianggulasi.

---

[64] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[65]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Trianggulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.[66] Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

---

[65] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270-271

[66] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.

b. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

c. Trianggulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

I. Tahap-tahap Penelitian

Diantara tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh kirk dan miller ada empat tahapan yaitu: tahap *invention, discovery, interpretation, eksplanation*, dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah "Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya". Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh kirk dan miller, yaitu sebagai berikut:

1. *Invention* (tahap pra lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan *grend tour observation.* Adapun tahapan-tahapannya yang diidentivikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Pelaksanaan Penelitian.

b. Memilih Lapangan

c. Mengurus Permohonan Penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informasi.

e. Mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian.[67]

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi mengenai "Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya." sesuai dengan konsentrasi jurusan dari beberapa informan.

2. *Discovery* (tahap pekerjaan lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian turut serta melihat, memantau, meninjau Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya. tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Permohonan izin kepada Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

---

[67] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pembuatan kesepakatan dengan guru bidang studi PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya yaitu:

- Kelas yang akan dijadikan obyek penelitian adalah kelas VII A

c) Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melihat Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi.[68] Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai obyek penelitian.

3. *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dari hasil kinerja siswa pada wawancara, dan observasi. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasikan kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

---

[68] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Rincian jadwal observasi dan wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2

Rincian Jadwal Observasi dan Wawancara

Tgl	Tempat	Informan	Jam	Kegiatan
26 Mei 2011	Kantor Kepala sekolah SMP Yamassa Rungkut Surabaya	Kepala Sekolah dan Wk.Kepala Sekolah	09.00-11.00 WIB	Permohonan izin untuk mengadakan penelitian dan penyerahan Surat izin
27 Mei 2011	Ruang Tamu SMP Yamassa Rungkut Surabaya	Guru PAI	09.00-10.00 WIB	Pembuatan kesepakatan dengan guru PAI
30 Mei 2011	Ruang Guru SMP Yamassa Rungkut Surabaya	Guru BP dan Guru PAI	09.00-11.00 WIB	Diskusi untuk menentukan siswa yang diteliti
31 Mei 2010	Ruang BP SMP Yamassa Rungkut Surabaya	Siswa - Siswi	09.00-Selesai	Wawancara siswa yang mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga
1 Juni 2011	Ruang TU	Subbag TU dan pengurus serta dewan	09.00-Selesai	wawancara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		guru		pengurus serta dewan guru
7 Juni 2011	Ruang TU	Kepala sekolah, Guru PAI dan Subag TU	09.00-selesai	Pembuatan Surat Keterangan Telah Slesai melakukan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Yamassa Rungkut Surabaya

SMP Yamassa berdiri pada Tahun 1977, SMP Yamassa terletak di Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Rungkut Surabaya. berdirinya SMP Yamsssa ini karena terinspirasi pada salah satu nama masjid di Kelurahan Kedung Asem, yaitu masjid As-salafiyah. Mengapa dinamakan "Yamassa" yakni, Yayasan Masjid As-salafiyah. Akhirnya pada Tahun 1978 berkat upaya keras para tokoh-tokoh penglola SMP Yamassa berdirilah sekolah yang diberi nama dengan SMP Yamassa.[69]

SMP Yamassa saat ini sedang mengerjakan proyek pengembangan sarana dan prasarana, Alhamdulillah SMP Yamassa mendapatkan bantuan hibah dari pemerintah. Dalam hal ini pihak SMP Yamassa mengalokasikan dana tersebut untuk pengembangan bangunan baru dan pengembangan sarana Laboratorium baru.

Pembangunan sudah dimulai dua bulan yang lalu, dan saat ini sudah hampir selesai. Dalam hal ini pihak sekolah juga melibatkan wali murid seluruh siswa untuk membantu pembangunanya.

---

[69] Kholil Hameed, Pengurus SMP Yamassa Rungkut Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 6 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa computer sudah datang dan sudah disetting oleh Mister copy (Teknisi, Suplier IT), Semoga nantinya membawa manfaat untuk lebih meningkatkan kecerdasan siswa khususnya dan seluruh warga SMP Yamassa umumnya.

Demikianlah sejarah SMP Yamassa Rungkut Surabaya mudah-mudahan menjadi sekolah di Surabaya yang diminati oleh masyarakat, kami percaya bahwa SMP Yamassa Rungkut Surabaya masih banyak pembenahan disana sini karena bangunan yang sudah rapuh dan perlu peningkatan mutu pembelajaran, namun berkat dukungan moril dan materil para orangtua/Wali murid, masyarakat maka SMP Yamassa Rungkut Surabaya akan menjadi SMP yang diperhitungkan dan akan berarti bagi anak-anak untuk menggapai masa depan demi bangsa dan Negara Indonesia tercinta.

2. Tujuan sekolah

SMP Yamassa Rungkut Surabaya adalah pendidikan islam yang diharapkan mampu mewujudkan berbagai keunggulan kompetitif yang meliputi:

a. Keunggulan Spiritual; berupa kemampuan aqidah, ketaatan kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, serta kecintaan kepada islam dan umat Islam serta tradisi dan budaya Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keunggulan intelektual ; berupa pemahaman terhadap Islam secara ilmiah, cerdas, benar, dan utuh. Pemahaman terhadap asupremasi sains dan teknologi. Pemahaman ilmu-ilmu eksakta dan ilmu-ilmusosial dalam bentuk prestasi akademik dan non akademik

c. Keunggulan fisikal; berupa kondisi fisik yang prima melalui pembinaan dan penyehatan jasmani atau olahraga kebugaran, kesehatan, dan prestasi.

3. Visi dan misi SMP Yamassa Rungkut Surabaya

a. Visi SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Mencetak insan yang berakhlaqul karimah, cerdas, kreatif, berprestasi, berbudaya, dan peduli lingkungan hidup serta mampu menghadapi tantangan zaman.

b. Misi SMP Yamassa Rungkut Surabaya

1) Membentuk peserta didik mampu menjalankan ajaran agama islam ala Ahlussunah Waljama'ah
2) Mencetak peserta didik yang berakhlaqul karimah
3) Membentuk peserta didik yang menguasai IMTAQ dan IPTEQ
4) Menyiapkan peserta didik yang berprestasi dalam segala bidang
5) Membentuk pesrta didik agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
6) Mengkader peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Identitas SMP Yamassa Rungkut Surabaya

1.	Nama sekolah	: SMP Yamassa
2.	Penyelenggara sekolah	: Yayasan masjid As-salafiyah
3.	Nomor induk sekolah	: 104056014047
4.	Alamat	: Jl. Kedung Asem No. 80
	Kelurahan	: Kedung Asem
	Kecamatan	: Rungkut
	Kota	: Surabaya
	Propinsi	: Jawa Timur
	Kode pos	: 60298
	Telepon	: (031) 8714191
5.	Status Sekolah	: Swasta
6.	Tahun berdiri	:1977
7.	Waktu KBM	: Pagi dan Sore
8.	Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
9.	Luas Tanah sekolah	: 2600 m^2
10.	Status Akreditasi	: Akreditasi A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merekalah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan juga berperan sekali dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan secara kemampuan anak didik.

Dewan guru yang berada di SMP Yamassa Rungkut Surabaya semua berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai lulusan fakultas. Daftar nama-nama tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

DATA PERSONALIA GURU dan Karyawan SMP YAMASSA SURABAYA

TAHUN PELAJARAN 2010 ~ 2011

No	N a m a	Tempat Tgl.Lahir	Pend Trakhir	Jurusan	Mengajar Pelajaran	Jumlah Jam	Masa Kerja	Status		
								GTY	PNS	GTT
1	Drs. H.M Syuhud.	Surabaya 18 - 10 – 1962	S1	B.Indonesia			15	v		
2	Drs. H.M. Ghozali.	Rembang 12 - 11 – 1954	S1	Tarbiyah	Agama	4	15	v		
3	Sri Ismilah	Nganjuk 15 - 04 – 1952	D1	Menggambar	B. Daerah Kertakes	28	29		v	
4	Drs. Hadi Purnomo.	Trenggalek 25 - 07 – 1963	S1	Tarbiyah	Bhs.Inggris	24	24			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	M.Cholil	Surabaya 14 - 04 – 1968	D1	Tarbiyah	Agama	24	15			V
6	Yayuk Zulaikah. S.Ag	Surabaya 04 - 05 – 1978	S1	Tarbiyah	Agama	24	12	v		
7	Moch.Saifudin. S.Pd	Surabaya 20 - 09 – 1978	S1	Penjaskes	Penjas	24	10			V
8	Drs. Nuril Huda Ansyori.	Lamongan 10 - 05 – 1962	S1	Tarbiyah	PKN	14	8	v		
9	Kholil Hamid	Rembang 25 - 02 – 1983	S1	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris	24	6			V
10	Kholifah. S.Ag	Lamongan 25 - 03 – 1974	S1	Tarbiyah	Agama	24	6	v		
11	Yanti Fitriyah, S.Pd	Jombang	S1	B.	Agama	12	8			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		17 - 06 – 1981		Indonesia						
12	Moch.Edy Marzuki. S.Sos	Kudus 14 - 05 – 1971	S1	Komunikasi	Bhs.Indo	24	5			V
13	Dra. Lilik Sugiarti.	Nganjuk 05 - 10 – 1966	S1	Matematika	Matematika	30	5	v		
14	Sulistyaningsih, SE	Jombang 14 - 12 – 1968	S1	Ekonomi	I P S	24	5	v		
15	Agus Triyanto. S.Pd	Surabaya 29 - 08 – 1975	S1	Sastra Inggris	Bhs.Inggris	14	6			V
16	Dwi Herijanto, SE	Surabaya 19 - 10 – 1972	S1	Ekonomi	I P S	28	4			V
17	Nur Kholifah, SE	Surabaya 27 - 07-	S1	Ekonomi	I P S	14	4			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1968								
18	Sriana, S.Pd	Madiun 25 - 11 – 1968	S1	IPA	IPA	24	3			V
19	Muflichah, S.Pdi	Surabaya 11 - 09 – 1986	S1	Tarbiyah	Agama	10	3			V
20	Khoironsyah	Kediri 16 - 06 – 1984	D1	T I	T I	14	2			V
21	Nur Fauziyah, S.Pd	Surabaya 09 - 09 – 1982	S1	MIPA	Matematika IPA	20	1			V
22	Rinna Indriana	Surabaya 26 - 04 – 1981	S1	B. Indonesia	B.Indonesia	12	1			V
23	M. Komsun	07-02-1983	S1	komputer		24	6			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

DATA PERSONALIA GURU dan Karyawan SMP YAMASSA SURABAYA

TAHUN PELAJARAN 2010 ~ 2011

No	N a m a	Tempat Tgl.Lahir	Pend Trakhir	Jurusan	Mengajar Pelajaran	Jumlah Jam	Masa Kerja	Status		
								GTY	PNS	GTT
1	Drs. H.M Syuhud.	Surabaya 18 - 10 – 1962	S1	B.Indonesia			15	v		
2	Drs. H.M. Ghozali.	Rembang 12 - 11 – 1954	S1	Tarbiyah	Agama	4	15	v		
3	Sri Ismilah	Nganjuk 15 - 04 – 1952	D1	Menggambar	B. Daerah Kertakes	28	29		v	
4	Drs. Hadi Purnomo.	Trenggalek 25 - 07 – 1963	S1	Tarbiyah	Bhs.Inggris	24	24			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	M.Cholil	Surabaya 14 - 04 – 1968	D1	Tarbiyah	Agama	24	15			V
6	Yayuk Zulaikah. S.Ag	Surabaya 04 - 05 – 1978	S1	Tarbiyah	Agama	24	12	v		
7	Moch.Saifudin. S.Pd	Surabaya 20 - 09 – 1978	S1	Penjaskes	Penjas	24	10			V
8	Drs. Nuril Huda Ansyori.	Lamongan 10 - 05 – 1962	S1	Tarbiyah	PKN	14	8	v		
9	Kholil Hamid	Rembang 25 - 02 – 1983	S1	Bhs.Inggris	Bhs.Inggris	24	6			V
10	Kholifah. S.Ag	Lamongan 25 - 03 – 1974	S1	Tarbiyah	Agama	24	6	v		
11	Yanti Fitriyah, S.Pd	Jombang	S1	B. Indonesia	Agama	12	8			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		17 - 06 – 1981								
12	Moch.Edy Marzuki. S.Sos	Kudus 14 - 05 – 1971	S1	Komunikasi	Bhs.Indo	24	5			V
13	Dra. Lilik Sugiarti.	Nganjuk 05 - 10 – 1966	S1	Matematika	Matematika	30	5	v		
14	Sulistyaningsih, SE	Jombang 14 - 12 – 1968	S1	Ekonomi	I P S	24	5	v		
15	Agus Triyanto. S.Pd	Surabaya 29 - 08 – 1975	S1	Sastra Inggris	Bhs.Inggris	14	6			V
16	Dwi Herijanto, SE	Surabaya 19 - 10 – 1972	S1	Ekonomi	I P S	28	4			V
17	Nur Kholifah, SE	Surabaya 27 - 07-	S1	Ekonomi	I P S	14	4			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1968								
18	Sriana, S.Pd	Madiun 25 - 11 – 1968	S1	IPA	IPA	24	3			V
19	Muflichah, S.Pdi	Surabaya 11 - 09 – 1986	S1	Tarbiyah	Agama	10	3			V
20	Khoironsyah	Kediri 16 - 06 – 1984	D1	T I	T I	14	2			V
21	Nur Fauziyah, S.Pd	Surabaya 09 - 09 – 1982	S1	MIPA	Matematika IPA	20	1			V
22	Rinna Indriana	Surabaya 26 - 04 – 1981	S1	B. Indonesia	B.Indonesia	12	1			V
23	M. Komsun	07-02-1983	S1	komputer		24	6			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siswa SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Keadaan siswa di SMP Yamassa sangat baik. Hal ini dikarenakan banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswa-siswa SMP Yamassa. Sampai saat ini, Siswa-siswi SMP Yamassa Rungkut Surabaya terdiri dari 79 laki-laki dan 135 perempuan, jd seluruh siswa berjumlah 244 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

Data Siswa SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Tahun Pelajaran 2010-2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Keseluruhan Siswa
		L	P	
1.	VII	49	31	80
2.	VIII	43	58	101
3.	IX	27	36	63
JUMLAH		79	135	244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Adapun Sarana Prasarana yang berada di SMP Yamassa Rungkut Surabaya Yaitu berupa gedung yang di bangun diatas tanah dengan luas sekitar 2600 m^2, bangunan tersebut seluruhnya dalam keadaan baik dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini:[70]

[70] Dokumentasi SMP Yamassa Rungkut Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Yamassa Rungkut Surabaya

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	:	SMP Yamassa.
Alamat	:	Jl. Kedung Asem No. 80 Surabaya.
No. Telp.	:	(031) 8714191
Nama Kepala Sekolah	:	Drs. H.M. Syuhud, M.Pd
Kecamatan	:	Rungkut

DATA KONDISI SEKOLAH

JUMLAH SEKOLAH			JUMLAH ROMBEL BELAJAR		
Kelas VII	80	Siswa	Kelas VII	2	Rombel
Kelas VIII	101	Siswa	Kelas VIII	3	Rombel
Kelas IX	63	Siswa	Kelas IX	2	Rombel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SARANA DAN PRASARANA

Ruang Kelas	7	Ruang
Perpustakaan	-	Ruang
Lab. IPA	-	Ruang
Lab. Komputer	1	Ruang
Lab. Bahasa	-	Ruang
La. Multi Education	-	Ruang
R. Keterampilan	-	Ruang

RASIO SISWA PER ROMBEL

Kelas VII	2
Kelas VIII	3
Kelas IX	2

ANALISA KEBUTUAN SEKOLAH

RUANG KELAS BARU

Kelas VII	1	Ruang

RUANG PENUNJANG

Perpustakaan	1	Ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas VIII	-	Ruang
Kelas IX	-	Ruang
Total Penambahan	-	Ruang

Lab. IPA	1	Ruang
Lab. Komputer	2	Ruang
Lab. Bahasa	1	Ruang
La. Multi Education	1	Ruang
R. Keterampilan	1	Ruang
MCK	-	Bilik
Tempat Ibadah	1	Ruang
Pagar Pengaman	60	Meter
Paving Halaman	-	M^2

KONDISI RUANG KELAS

Rusak Berat	-	Ruang
Rusak Ringan	1	Ruang
Rusak Sedang	2	Ruang

ALAT PEMBELAJARAN

Alat IPA	-
Alat IPS	V
Alat Matematika	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusak Total	-	Ruang	Alat Olahraga	V
			Alat Kesenian	V
			Komputer	V
			Alat Lab. Bahasa	V

KEPALA

SEKOLAH

Drs. H.M. SYUHUD, M.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ket:

1. Lab Bahasa Inggris

   Sesuai tuntutan zaman yang semakin berkembang, maka kebutuhan akan tenaga kerja yang menguasai Bahasa Inggris semakin banyak. Sehingga skill harus ditingkatkan. Dengan adanya lab. Bahasa ini diharapkan para siswa mampu menguasai serta menggunakan percakapan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari

2. Lab Komputer

   Sebagai penunjang pembelajaran sebagai SMA Model PSB (Pusat Sumber Belajar), sejak tahun ini SMAN 3 Sidoarjo mempunyai 2 Lab. Komputer dirasa cukup memadai, dimana perkembangan teknologi yang sangat pesat serta hampir seluruh bidang menggunakan komputer, sehingga siwa diharapkan mampu menguasai program umum seperti Microsoft Office, dan pembuatan web atau Web Design.

3. Perpustakaan

   Di perpustakaan ini tersedia bermacam-macam buku pelajaran, sampai buku bacaan yang memberikan siswa pengetahuan lebih selain yang dipelajari di sekolah. Dengan adanya ruang yang nyaman serta pengaturannya yang rapi, menyebabkan para siswa tidak mudah bosan berada disini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masjid

Tersedia masjid sebagai tempat ibadah bagi siswa. letaknya yang strategis serta bangunannya yang asri membuat siswa betah berada di sana, tersedia juga buku bacaan agama dan Al-Qur'an.

5. TempatParkir

Tersedia juga tempat parkir yang luas untuk siswa maupun guru sehingga tidak perlu khawatir lagi dengan kendaraan yang dibawa. terdapat juga penjaga yang bertugas selama jam pelajaran.

6. Kantin

Untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman bagi siswa, sekolah telah menyediakan kantin. Para siswa dapat mengunjunginya saat jam istirahat. Selain harganya yang relatif murah, makanan yang ditawarkan beragam, dan yang perlu diketahui semua makanan disini terjada kebersihannya.

7. Koperasi

Kebutuhan siswa disediakan disini, mulai dari topi, logo, dasi, alat tulis, buku gambar, dll. Sehingga siswa tidak perlu sampai keluar lingkungan sekolah agar dapat membeli peralatan tersebut,serta harganya relatif terjangkau.

8. StudioMusik

Selain untuk menunjang pembelajaran seni, studio musih ini juga dapat digunakan siswa saat di luar jam pelajaran sekolah. Sehingga dalam pembelajaran kesenian khususnya seni musik dapat berjalan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Ruang BK (Bimbingan Konseling)

   Bagi siswa yang memiliki masalah disekolah maupun dirumah, dapat mengunjungi BK guna konsultasi masalah yang dihadapinya dan sedapat mungkin para guru BK membantu masalah dari siswa.

10. Aula

    Disediakan guna mendukung kegiatan seperti rapat, persentasi, tempat pertemuan dengan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, dll. Dilengkapi dengan AC sehingga meningkatkan kenyamanan saat kita melakukan kegiatan disana.

11. UKS

    Kesehatan sangatlah penting, untuk menjaga hal tersebut SMP Yamassa Rungkut Surabaya menyediakan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sehingga siswa tidak perlu pulang hanya karena gangguan kesehatan ringan.

12. Lapangan Basket

    Selain sebagai penunjang pembelajaran siswa pada pelajaran olahraga khususnya basket, lapangan basket juga digunakan sebagai tempat kegiatan ekstralkurikuler berupa latihan rutin, pertandingan persahabatan, pertandingan antar kelas (lomba) serta dapat digunakan sebagai lapangan serbaguna yang mendukung kegiatan seperti : olahraga, senam, upacara bendera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Organisasi SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Struktur organisasi merupakan badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan.

Adapun stuktur Organisasi SMP Yamassa Rungkut Surabaya adalah sebagai berikut:

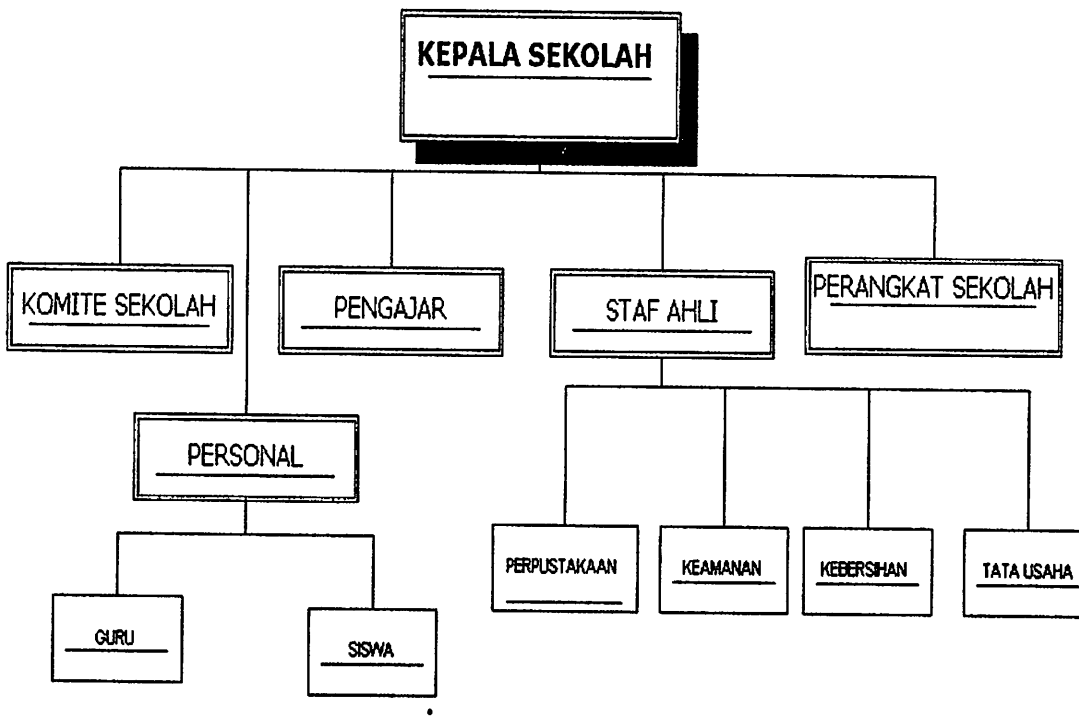

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

Dalam Analisis data ini, dapat ditemukan hasil wawancara dan hasil observasi untuk mengetahui **Pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap prestasi belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.**

Pada tanggal 30 Mei 2011, peneliti melakukan kesepakatan dengan guru PAI untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kekersan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya.

Berikut hasil petikan hasil wawancara ada 5 responden yang menurun prestasinya dikarenakan mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga di keluarganya, diantaranya adalah:

a. Anggita Putri Oktavia, kelas VII A.
b. Lailatul Nisfiyah, kelas VII A
c. Nur Indra Asta ningrum, kelas VII A
d. Sugiarti, kelas VII B
e. Rizka Amalia, kelas VII B

Hasil Wawancara

1. **Apakah orang tua anda sering memukul anda jika anda bersalah? Jika iya, pada bagian mana yang sering dipukul?**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggita putri oktavia: "sering, yakni pada bagian badan dan kepala"

Lailatul Nisfiyah: "iya, yakni pada badan"

Nur Indra Astaningrum "iya, yakni pada tangan"

Sugiarti " pernah, yakni pada bagian pantat, karena saya tidak mencuci baju"

Rizqi Amalia" tidak pernah"

Dari data wawancara diatas empat dari lima responden mengatakan bahwa mereka pernah dipukul oleh orang tuanya yakni pada bagian badan, kepala, tangan, paha, dan pantat.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang di lapangan sudah sesuai karena waktu mengadakan penelitian, peneliti juga sempat mengamatii Responden yang mengalami kekerasan di keluarganya.

2. **Jika keinginan orang tua anda tidak diikuti, apakah mereka langsung memukul anda dengan tanganya?**

Anggita Putri Oktavia:"dimarahi"

Lailatul Nisfiyah:"iya"

Nur Indra Astaningrum :"tidak pernah, tapi Cuma dimarahil"

Sugiarti :' tidak dipukul, tapi dimarahi"

Rizqi Amalia:" tidak, tapi dimarahi"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, empat responden mengatakan bahwa jika keinginan orang tua tidak di ikuti, Responden tidak langsung dipukul, melainkan dimarahi orang tua responden.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dengan data lapangan sudah sesuai. Tapi masih ada singkronisasi dari salah satu responden yang megatakan bahwa responden langsung dipukul dengan tangan jika keiginan orang tua tidak diikuti responden.

3. **Apakah orang tua anda sering menjenggut kepala anda jika anda melakukan kesalahan?**

Anggita Putri oktavia:" sering kalau saya berbuat kesalahan sering memukul kepala "

Lailatul Nisfiyah :" tidak pernah"

Nur Indra Astaningrum:" pernah, tapi Cuma satu kali"

Sugiarti :" tidak, tapi dimarahi"

Rizqi Amalia:" tidak"

Dari data hasil wawancara diatas, dua orang responden mengatakan bahwa orang tua responden pernah menjenggut kepala responden jika responden melakukan kesalahan.

Data yang diperoleh dilapangan dengan data hasil wawancara di atas sudah sesuai, dalam hal ini responden merasa tidak pernah mendapatkan rasa sayang orang tua terhadap anaknya. Yang pada akhirnya bisa menjadikan responden down belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Apakah anda merasa tertekan jika orangtua anda merendahkan anda didepan teman-teman anda?**

Anggita Putri oktavia :"iya, tertekan kalau saya berbuat kesalahan orang tua sering marahi didepan teman-teman saya "

Lailatul Nisfiyah:" iya"

Nur Indra Astaningrum:"tidak"

Sugiarti: "iya"

Rizqi Amalia:" iya, saya malu sama teman-teman saya jika orang tua saya mengomel-ngomel didepan teman-teman saya.

Dari data hasil wawancara di atas, empat responden mengatakan bahwa respoden merasa tertekan jika orang tua merendahakan didepan teman-teman responden.

Data yang diperoleh dilapangan dengan data hasil wawancara di atas sudah sesuai. Responden tidak hanya mengalami kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan psikis.

5. **Apakah orang tua anda sering mengungkit-ungkit kesalahan yang anda buat? Misalnya kesalahan seperti apa?**

Anggita Putri Oktavia: "tidak pernah"

Lailatul Nisfiyah:"tidak pernah"

Nur Indra Astaningrum: pernah, masalah nilai ulangan jelek"

Sugiarti:" pernah, karena saya tidak mau belajar"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizqi Amalia: "tidak pernah"

Dari data hasil wawancara di atas, dua responden mengatakan bahwa orang tua pernah mengungkit-ungkit kesalahan responden. Yakni ketika masalah nilai ulangan jelek, dan ketika responden tidak mau belajar"

Data hasil wawancara di atas dengan data yang ada di lapangan sudah sesuai. Peneliti melihat sendiri bahwa orang tua marah ketika nilai ulangan responden jelek.

6. **Bentuk-bentuk kekerasan fisik apa saja yang anda alami?**

Anggita Putri Oktavia: -

Lailatul Nisfiyah:"dipukul dan dijewer"

Nur Indra Astaningrum: "dijewer dan dicubit"

Sugiarti: "dicubit, dijewer, dan dipukul

Rizqi Amalia: -

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, tiga responden mengatakan bahwa responden pernah mengalami dicubit, dijewer, dan dipukul oleh orang tuanya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas sudah sesuai. Karena waktu mengadakan penelitian, peneliti mengamati bersama guru BP di lingkungan keluarganya. Dalam hal ini sangat menyakitkan responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Apakah prestasi anda menurun jika sering dimarahi orang tua anda?**

Anggita Putri oktavia: "iya"

Lailatul Nisfiyah:"iya"

Nur indra Astaningrum:"iya"

Sugiarti:"iya, prestasi saya menurun"

Rizqi amalia:"iya, prestasi saya menurun karena saya selalu mengingat-ingat ketika dimarahi sama orang tua"

Dari hasil wawancara di atas, lima responden mengalami penurunan prestasi belajarnya. Berarti Kekerasan Dalam Rumah Tangga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Orang tua hendaknya memikirkan dampak yang dialami anak ketika terjadi konflik keluarga bagaimanapun anak ikut merasakan kesedihan orag tuanya. Disarankan bila terselisih dengan pasangan (suami- istri) jangan didepan atau sampai diketahui anak, jangan menjadikan anak sebagai tempat pelampiasan amarah dan kekesalan yang dialami orang tua. Masalah yang dihadapi orang tua janganlah dijadikan alasan bertindak sewenang-wenang terhadap anak. Suasana dan perlakuan keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama pada prestasi belajar anak di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Apakah anda sulit menghafal ayat-ayat Al-Qur'an jika orang tua anda sering memaki anda?**

Anggita Putri oktavia: -

Lailatul Nisfiyah:"iya"

Nur Indra Astaningrum :"tidak"

Sugiarti : "sulit belajar mengaji kalau dimarahi orang tua"

Rizqi amalia:"iya, karena tak bisa konsentrasi"

Dari hasil wawancara di atas, tiga responden mengalami kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an jika orang tua memaki-maki anaknya. Dengan adanya pengaruh besar tersebut, hendaknya orang tua tidak melakukan kekerasan terhadap anaknya. Akan tetapi menurut Nur indra Astaningrum, tidak adanya pengaruh jika orang tua memaki-makinya terhadap kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur;an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Yamassa Rungkut Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama Islam di SMP Yamassa yaitu Ibu Kholifah S.Ag bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam diberikan dua jam pelajaran setiap minggu dan satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Dibandingkan dengan ilmu umum, pelajaran agama Islam waktunya lebih pendek. Akan tetapi guru agama Islam di sini berusaha semampu mungkin untuk menyampaikan semua materi pendidikan agama islam, yang menurut Ibu Kholifah kurikulum KTSP ini muatannya atau materinya lebih banyak sedangkan waktunya hanya dua jam setiap minggu. Di samping itu, karena di sini kebanyakan siswanya adalah berasal dari berbagai kalangan yang begitu kurang dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, maka disini pula kendalanya siswa masih belum mampu memahami segala global materi-materi yang ada. Untuk itu Ibu Kholifah S. Ag menerangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, agar anak yang belum paham dan kurang minat membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Di samping metode ceramah yang merupakan metode pokok dalam proses belajar mengajar, maka guru agama di sini menggunakan metode tanya jawab, penugasan, diskusi, demonstrasi, eksperiment, sosio drama, problem solving, dan sebagainya. Menurut Ibu Kholifah , penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya menerangkan tentang akidah dan keimanan. Hal ini harus diberikan dengan cara ceramah. Sedangkan dalasm hal ibadah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk memecahkan masalah yang bersangkutan dengan materi, maka meggunakan metode diskusi dan problem solving agar siswa dapat mengembangkan dan berfikir luas untuk memecahkan masalah yang ada.[71]

[71] Hasil Wawancara dengan Ibu Kholifah selaku guru agama SMP Yamassa Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan tentang " Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Yamassa Rungkut Surabaya" diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam rumah tangga yakni kurangnya komunikasi. merupakan faktor yang dominan bagi terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga.
2. Bentuk Kekerasan dalam rumah tangga yang dialami siswa di SMP Yamassa Rungkut Surabaya tergolong cukup. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini juga diketahui banyaknya keluarga yang pernah dan sedang mengalami konflik dalam keluarga, konflik yang berujung pada kekerasan dampak yang dialami korban dan anak-anak mereka. Seperti dipukul, dijewer, dicubit, dan kekerasan psikis seperti dimarahi.
3. Prestasi belajar anak tergolong sangat besar pengarunya. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap turunya nilai Prestasi anak di SMP Yamassa Rungkut Surabaya, seperti; perubahan perilaku menjadi pendiam, suka melamun, minder, pemarah, hiper aktif, dan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi anak di sekolah seperti suka bolos sering tidak masuk karena sakit, suka mengganggu teman di kelas, dan meniggalkan kelas ketika jam pelajaran.

B. Saran

Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan usaha penyebaran informasi dan pengetahuan tentang masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terutama akibat yang dialami anak. Sehingga mengalami penurunan prestasi belajar anak, dikalangan kampus terutama di Fakultas Tarbiyah khususnya mahasiswa agar menjadi faham dan terampil dalam mengatasi masalah dalam keluarga.

Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memikirkan dampak yang dialami anak ketika terjadi konflik keluarga bagaimanapun anak ikut merasakan kesedihan orag tuanya. Disarankan bila terselisih dengan pasangan (suami- istri) jangan didepan atau sampai diketahui anak, jangan menjadikan anak sebagai tempat pelampiasan amarah dan kekesalan yang dialami orang tua. Masalah yang dihadapi orang tua janganlah dijadikan alasan bertindak sewenang-wenang terhadap anak. Suasana dan perlakuan keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama pada prestasi belajar anak di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga Pendidik (Guru)

Hendaknya guru selalu aktif mencari problem-problem yang dihadapi anak didiknya dalam menghadapi siswa yang menurun prestasinya sehingga guru cepat untuk mencari jalan keluar (solusinya) untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain itu guru hendaknya juga lebih semangat memberikan motivasi, perhatian serta kasih saying pada anak didik yang mengalami masalah tersebut sehingga anak tidak minder, kesepian, serta dapat melupakan masalah yang dialami keluarganya.

Masyarakat

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah suatu perbuatan melanggar hukum maka diharapkan masyarakat lebih waspada dan mau mengambil tindakan jika melihat ada keluarga di lingkungan tempat tinggalnya yang mengalami KDRT. Sedikitnya laporan dari masyarakat tentang KDRT Menyebabkan sulitnya kasus ini terdeteksi oleh pihak yang berwajib, sehingga kesadaran dan peran serta masyrakat sangat dibutuhkan demi tegaknya perlindungan terhadap perempuan dan anak. Lembaga-lembaga sosial yang ada diharapkan mampu meningkatkan peranya dalam menangani permasalahan-permasalahan yang menimpa perempuan dan anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 1987, cet. Ke-3

Akbar, Ali, *Keluaraga dan Anak Bermasalah*, Bogor: Cahaya, 1976

Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional, Prinsip Tehnik, dan Prosedur*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, cet. Ke-12

Aripurnami, Sita, *Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Suatu Kekerasan Yang Jarang Terungkap*, Jakarta: Press UI, 1991

As'ad, Aliy, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim*, Yogyakarta: Menara Kudus, 1978

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Basri, Hasan *Remaja Berkualitas,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996, cet. ke- 2

Boengin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2004

Brata, Sumadi Surya, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990, cet. Ke-5

Brata, Sumadi Surya, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Dagun, Save M., *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (PKN), 1997, cet, ke-1

Darmabrata, Wahjadi, *Aspek-aspek Kejiwaan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: UI Salemba, 1991

Departemen Agama RI No. 144, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Galtung, Johan, kekuasaan dan kekerasan menurut John Galtung, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Hafifiddin, *Membina Pribadi Muslim*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998

Hamalik, Oemar, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, Bandung: Mandar Jaya, 1989, cet. Ke-1

Hilgar dan Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Kasiem, Nurlena Basier dan Richard Sinaga, *Kamus Pelajaran Bahasaku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dian Utama, 1991

Mahali, A. Mudjab dan Umi Mujawazah, *Kode Etik Santri*, Bandung: al-Bayan, 1992, cet. Ke-3

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Moeljatno, *Kitab Undang-undang pidana*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Moleong , Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia,1996

Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, cet. Ke-5

Nawawie, Hasyim, *Kekerasan Terhadap Pekerja Anak*, Yogyakarta: Teras, 2010

Purwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976, cet. Ke-5

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT rosda Karya, 1999

Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996, cet. Ke-2

Sadli, Saparinah, *Kekerasan Terhadap Perempuan adalah Pelanggaran HAM*, Jakarta: Ameepro,2002

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, cet. Ke-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (*Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*), Jakarta: Rineka Cipta, 1998, cet. Ke-4

Sudijarto, *Analisis Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, tahun II, No. 3, 1981

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: PT. Percetakan Sinar Baru Algensindo, 2001

Subagiyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2008)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Logos Wahana Ilmu, 1999

Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan*, (*dengan pendekatan baru*), Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, cet. Ke-7

Tazhab, MA., *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya : Karya Abditama, 1994

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, tt

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasan Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, cet. Ke-1

Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1975

Winkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989

Yusuf, Tjetje, *Kesukaran-kesukaran Dalam Pendidikan*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1980

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id